

Pengaruh *Digital Financial Literacy* Dan *Financial Technology* Terhadap *Sustainable Economic* UMKM Di Kecamatan Medan Sunggal Dengan Kepercayaan Terhadap Fintech Sebagai Variabel Mediasi

The Influence Of Digital Financial Literacy And Financial Technology On The Sustainable Economy Of Msmes In Medan Sunggal District, With Trust In Fintech As A Mediating Variable

Mhd Nazriel Ilham Effendy^a, Rafida Khairani^{b*}, Okta Rosalinda Lumban Tobing^c, Sarah Salsabilah^d, Debbi Chyntia Ovami^e

Universitas Prima Indonesia^{a,b,c,d}

Universitas Prima Indonesia, PUI Center for Fintech Innovation and Sustainable Economics^b

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^e

Email: rafidakhairani256@gmail.com^b

Abstract

The rapid development of digital technology has driven significant changes in economic activities, including in the MSME sector, by opening new opportunities through the use of social media, e-commerce, and digital financial services to enhance competitiveness and business sustainability. However, not all MSMEs are able to optimally adapt to these developments due to limited digital literacy, restricted access to technology, and low levels of trust in fintech services. This condition creates disparities in capabilities among business actors and has the potential to hinder the economic sustainability of MSMEs. Although the level of fintech adoption nationally continues to increase, many MSMEs still face difficulties in utilizing digital financial services. These obstacles are caused by a lack of understanding, technical constraints, and concerns regarding security aspects, resulting in opportunities to improve efficiency, access to financing, and business growth not being fully maximized. The population in this study includes all MSMEs in Medan Sunggal District registered with the Central Statistics Agency (BPS) in 2023, totaling 3,324 MSMEs. The sample size was determined using the Slovin formula with a confidence level of 90% and a margin of error of 10%, resulting in a sample of 97 MSMEs. The sampling technique applied was simple random sampling, namely selecting respondents randomly from the research population. The results of the study indicate that digital financial literacy and financial technology have a significant effect on fintech trust and the economic sustainability of MSMEs in Medan Sunggal District, both directly and through the mediating role of fintech trust. Trust in fintech has been proven to be a key factor that strengthens the influence of digital financial literacy and the utilization of financial technology on the economic sustainability of MSMEs. The findings of this study are expected to contribute academically, enhance understanding and trust among MSME actors toward fintech, and serve as a consideration for governments and stakeholders in designing supportive policies and programs, as well as a reference for future research.

Keywords: *Digital Financial Literacy, Financial Technology, Sustainable Economy, Fintech Trust*

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam kegiatan ekonomi, termasuk pada sektor UMKM, dengan membuka peluang baru melalui pemanfaatan media sosial, e-commerce, serta layanan keuangan digital guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Namun demikian, tidak seluruh UMKM mampu beradaptasi secara optimal terhadap perkembangan tersebut karena masih terbatasnya literasi digital, akses terhadap teknologi, serta rendahnya tingkat kepercayaan terhadap layanan fintech. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kemampuan antar pelaku usaha dan berpotensi menghambat keberlanjutan ekonomi UMKM. Walaupun tingkat adopsi fintech secara nasional terus menunjukkan peningkatan, masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Hambatan tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman, kendala teknis, serta kekhawatiran terhadap aspek keamanan, sehingga peluang peningkatan efisiensi, akses pembiayaan, dan pertumbuhan usaha belum

dapat dimanfaatkan secara maksimal. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM di Kecamatan Medan Sunggal yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik tahun 2023, dengan jumlah sebanyak 3.324 UMKM. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan margin of error sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 97 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah simple random sampling, yaitu pemilihan responden secara acak dari populasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan fintech dan keberlanjutan ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi kepercayaan fintech. Kepercayaan terhadap fintech terbukti menjadi faktor kunci yang memperkuat pengaruh literasi keuangan digital dan pemanfaatan teknologi keuangan terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik, meningkatkan pemahaman serta kepercayaan pelaku UMKM terhadap fintech, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program pendukung, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Digital Financial Literacy, Financial Technology, Sustainable Economic, Kepercayaan Fintech

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini berlangsung dengan sangat cepat dan membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Berbagai inovasi digital, seperti kecerdasan buatan, internet of things, komputasi awan, hingga teknologi finansial, terus berkembang dan memengaruhi cara masyarakat bekerja, belajar, serta berinteraksi. Proses digitalisasi tidak hanya memperluas akses terhadap informasi, tetapi juga menyederhanakan aktivitas bisnis dan meningkatkan efisiensi yang sebelumnya sulit diwujudkan. Kondisi ini menuntut masyarakat dan pelaku usaha untuk terus menyesuaikan diri agar mampu bertahan dan bersaing dalam dinamika perubahan global yang semakin pesat.

Pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM, khususnya UMKM baru dan generasi muda, semakin menunjukkan perkembangan yang positif dalam kegiatan usaha. Teknologi digital dimanfaatkan untuk berbagai keperluan bisnis, mulai dari promosi produk melalui media sosial, pengelolaan keuangan dengan aplikasi digital, hingga perluasan jangkauan pasar melalui platform e-commerce. Generasi muda yang memiliki kedekatan dengan teknologi cenderung lebih adaptif dalam menggunakan berbagai aplikasi dan layanan digital untuk meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, serta membangun citra merek secara lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, UMKM yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar di era digital.

Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan bagi UMKM yang belum mampu mengikuti arus digitalisasi. Keterbatasan pemahaman dan kemampuan teknologi menyebabkan sebagian pelaku UMKM tertinggal, tidak mampu memasarkan produk secara modern, serta kesulitan bersaing dengan usaha yang telah menerapkan transformasi digital. Kondisi ini berpotensi menghambat keberlanjutan usaha, karena ketidakmampuan memanfaatkan teknologi dapat membatasi pertumbuhan, menurunkan tingkat penjualan, dan pada akhirnya mengancam keberlangsungan ekonomi UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat.

Keberlanjutan ekonomi UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal mulai menghadapi tekanan yang cukup serius akibat ketertinggalan dalam proses digitalisasi. Data dari OJK menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan fintech lending kepada sektor UMKM mencapai sekitar Rp19,76 triliun atau 38,4% dari total pembiayaan fintech pada tahun 2023. Namun, angka tersebut juga mencerminkan bahwa masih banyak UMKM yang belum memiliki literasi digital yang

memadai sehingga belum mampu mengakses layanan tersebut. Selain itu, Bank Indonesia mencatat peningkatan signifikan dalam penggunaan layanan digital seperti QRIS, yang sebagian besar digunakan oleh merchant UMKM. Meskipun demikian, kesenjangan adopsi masih terjadi akibat rendahnya literasi digital di kalangan sebagian pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pemanfaatan fintech terus meningkat secara nasional, UMKM yang tertinggal dalam penguasaan teknologi menghadapi kesulitan dalam mempertahankan daya saing dan berisiko mengalami penurunan pendapatan yang dapat mengancam keberlanjutan ekonomi mereka.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan bisnis adalah tingkat kepercayaan terhadap fintech. Kepercayaan UMKM terhadap layanan keuangan digital masih relatif rendah, terutama bagi pelaku usaha yang telah lama bergantung pada sistem keuangan konvensional. Banyak UMKM yang meragukan keandalan layanan fintech, menganggap prosedurnya rumit, serta merasa khawatir terhadap risiko penipuan dan keamanan data. Kurangnya pemahaman mengenai mekanisme kerja fintech semakin memperkuat persepsi negatif bahwa layanan keuangan digital tidak seaman dan tidak seandal metode tradisional, sehingga sebagian UMKM memilih tetap menggunakan sistem konvensional meskipun kurang efisien.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kepercayaan terhadap fintech dipengaruhi oleh keterbatasan literasi keuangan digital dan minimnya pemahaman pelaku UMKM mengenai teknologi finansial. Banyak pelaku usaha yang belum mampu mengoperasikan layanan digital secara optimal, tidak memahami sistem keamanan yang tersedia, serta belum memiliki kemampuan untuk menilai risiko dan manfaat penggunaan fintech. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai semakin memperkuat keraguan pelaku UMKM terhadap layanan keuangan digital, sehingga kepercayaan yang terbentuk masih sangat terbatas.

Rendahnya literasi keuangan digital juga berdampak negatif terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM. Ketidakmampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan keuangan digital menyebabkan mereka kesulitan memperoleh akses pembiayaan yang lebih cepat dan fleksibel, sehingga perkembangan usaha menjadi terhambat. Kurangnya pemahaman terhadap mekanisme transaksi digital membuat UMKM enggan memanfaatkan peluang pendanaan maupun sistem pembayaran digital, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan usaha dan melemahkan keberlanjutan ekonomi mereka di tengah perkembangan pasar yang semakin modern.

Selain literasi keuangan digital, rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi finansial juga berkontribusi terhadap lemahnya keberlanjutan ekonomi UMKM. Banyak pelaku usaha menganggap aplikasi fintech sulit digunakan, kurang stabil, atau tidak sesuai dengan kebutuhan operasional mereka. Permasalahan teknis seperti gangguan sistem, tampilan aplikasi yang kurang ramah pengguna, serta ketidakpastian layanan membuat UMKM enggan mengandalkan fintech dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Akibatnya, peluang untuk meningkatkan efisiensi dan memperoleh akses pembiayaan yang dapat memperkuat keberlanjutan usaha tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran literasi digital dan teknologi finansial dalam mendukung kinerja UMKM, namun sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah dan belum memasukkan faktor psikologis pengguna, seperti kepercayaan terhadap fintech. Suhartono (2022) menemukan bahwa literasi

digital berpengaruh positif terhadap kemampuan adaptasi UMKM, sementara Wulandari (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan fintech dapat meningkatkan kelancaran transaksi UMKM. Di sisi lain, Prasetya (2023) menyimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM lebih dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dibandingkan faktor psikologis seperti kepercayaan, sehingga aspek trust belum menjadi perhatian utama. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada skala wilayah yang lebih luas, seperti kota atau provinsi, sebagaimana penelitian Ramadhani (2024) yang meneliti digitalisasi UMKM di Kota Medan secara makro. Penelitian Hertina (2022) hanya menyoroti adopsi fintech tanpa mempertimbangkan peran mediasi kepercayaan, sedangkan Nasution (2023) lebih berfokus pada literasi digital dalam konteks pemasaran, bukan keberlanjutan ekonomi. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang mengkaji hubungan secara komprehensif antara literasi keuangan digital dan teknologi finansial terhadap keberlanjutan ekonomi UMKM dengan memasukkan kepercayaan fintech sebagai variabel mediasi, khususnya pada UMKM di tingkat kecamatan seperti Kecamatan Medan Sunggal.

2. Metode

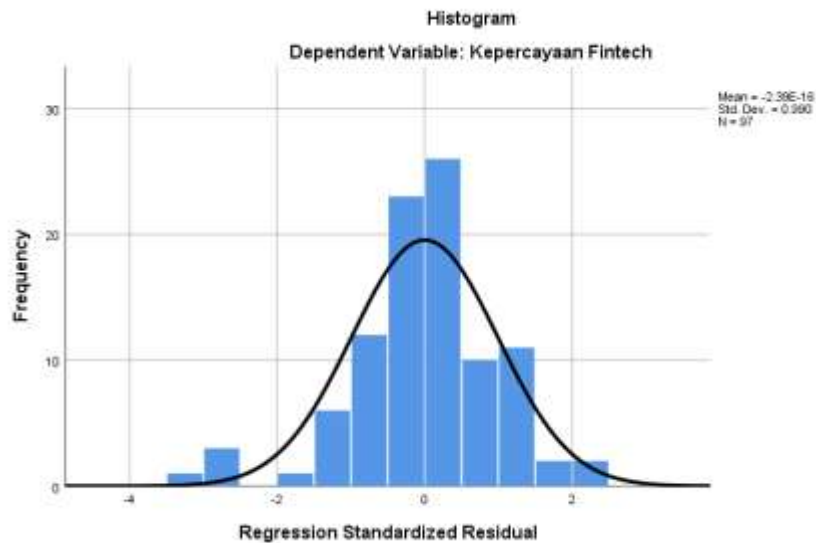
Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM di Kecamatan Medan Sunggal selama tiga bulan, yaitu November 2025 hingga Januari 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Populasi penelitian berjumlah 3.324 UMKM yang terdaftar di Badan Pusat Statistik tahun 2023. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin of error 10%, sehingga diperoleh 97 sampel yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder dari jurnal, buku, laporan, serta dokumentasi resmi. Data primer diolah dalam bentuk angka absolut untuk analisis statistik, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak ketiga dalam bentuk data terdokumentasi.

Uji kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, di mana instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi $> 0,3$ dan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Analisis data meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Selain itu, digunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, serta Sobel Test untuk menguji signifikansi peran variabel mediasi dalam model penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

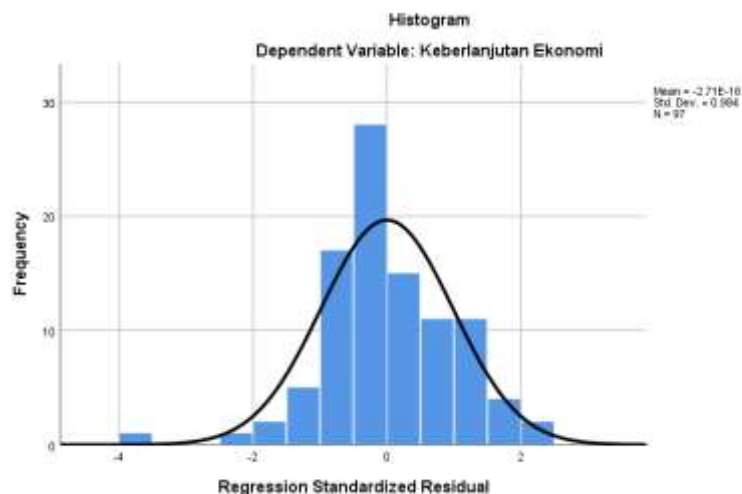
Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram Persamaan Pertama

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

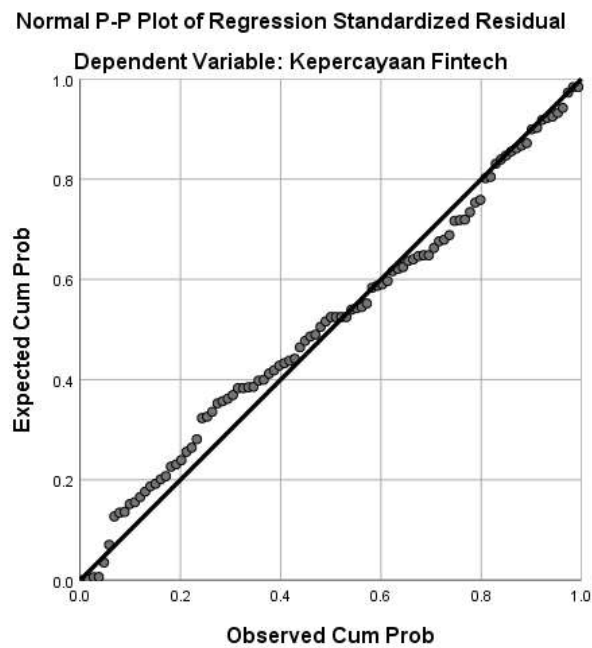
Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa kurva yang terbentuk menyerupai bentuk lonceng, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Grafik Histogram Persamaan Pertama

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

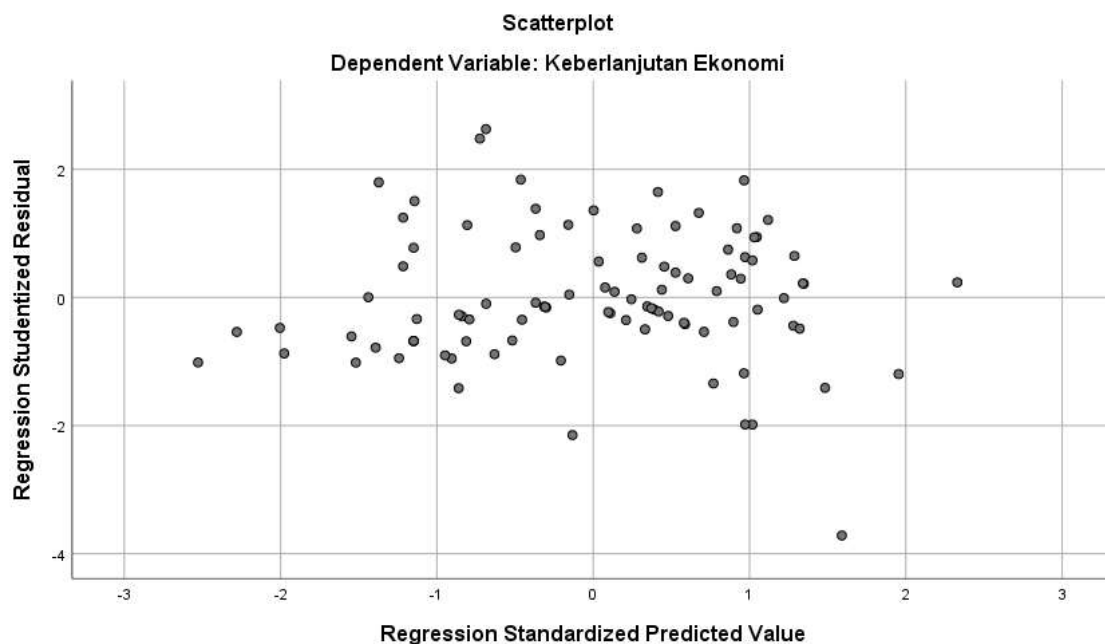
Berdasarkan gambar di atas, tampak bahwa kurva yang terbentuk menyerupai bentuk lonceng, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

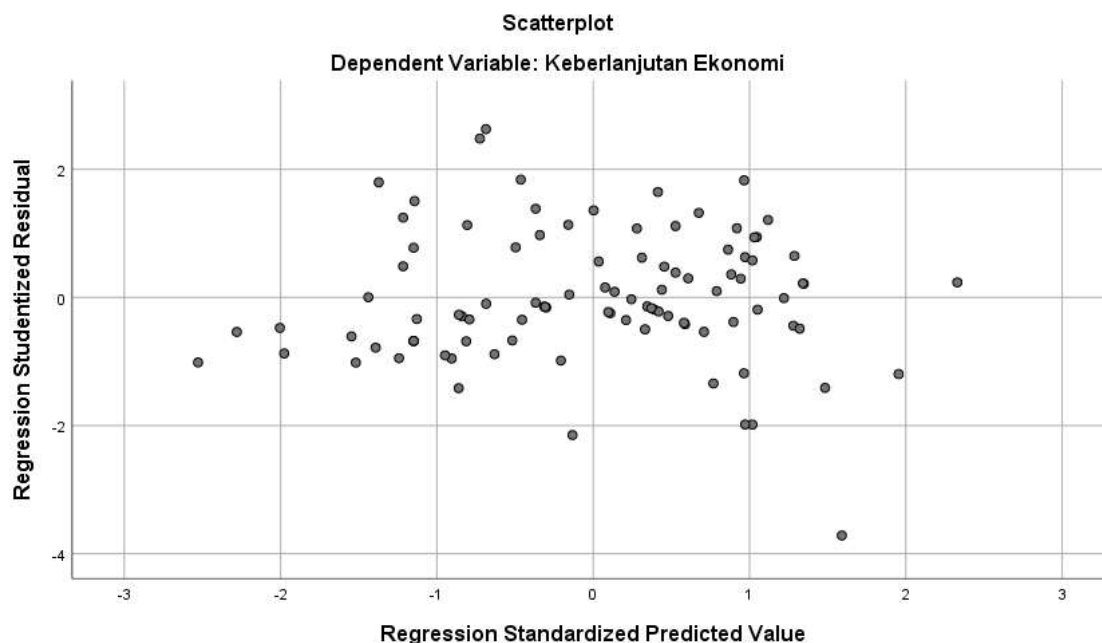


Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot of Regression Persamaan Pertama

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi ini terdistribusi secara normal.





Gambar 4. Grafik Normal Probability Plot of Regression Persamaan Kedua

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi ini terdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan Pertama

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28508257
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.052
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,085 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan Kedua

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74318179
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071

	Negative	-0.065
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF) Persamaan Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.659	2.113		.785	.434		
Digital Financial Literacy	.247	.066	.293	3.768	.000	.919	1.088
Financial Technology	.433	.062	.547	7.021	.000	.919	1.088

a. Dependent Variable: Kepercayaan Fintech

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF) Persamaan Kedua

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.719	2.559		3.407	.001		
Digital Financial Literacy	-.184	.085	-.168	-2.159	.033	.799	1.252
Financial Technology	.447	.092	.437	4.874	.000	.603	1.658
Kepercayaan Fintech	.570	.124	.441	4.579	.000	.524	1.909

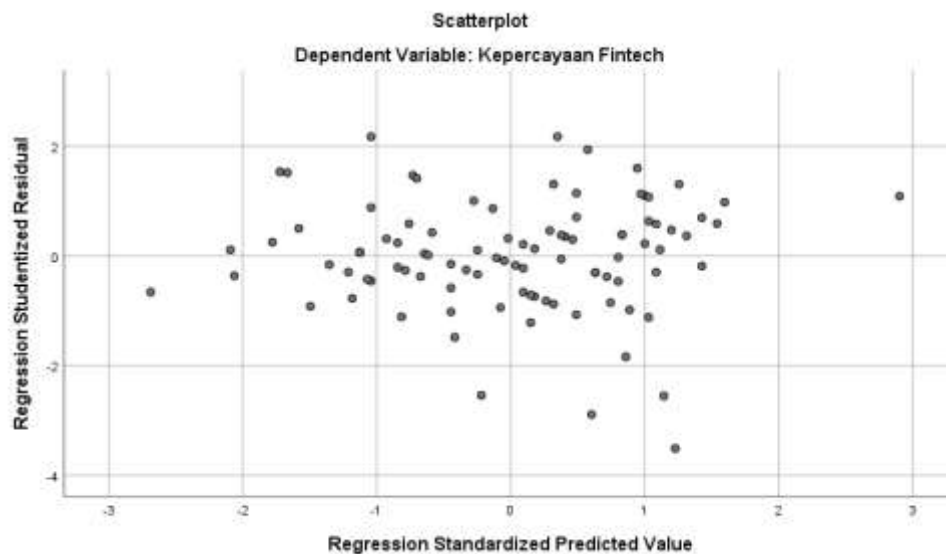
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Ekonomi

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

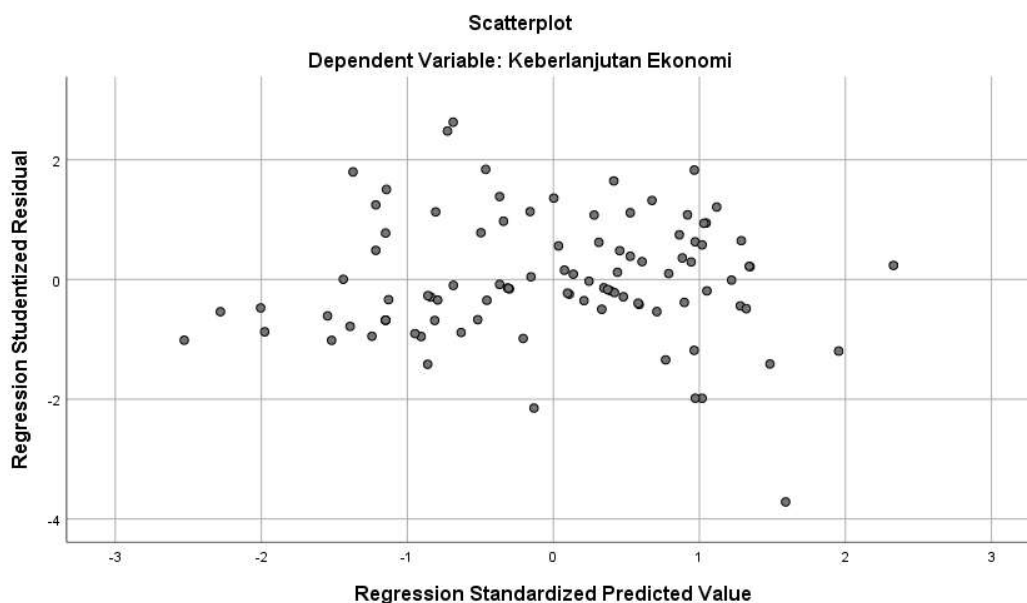
Berikut ini pengujian heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat pada gambar:



Gambar 5. Grafik *Scatterplot* Persamaan Pertama

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kepercayaan *fintech* berdasarkan masukan variabel independennya.



Gambar 6. Grafik *Scatterplot* Persamaan Pertama

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kepercayaan *fintech* berdasarkan masukan variabel independennya.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas) Persamaan Pertama

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.047	1.401		-.747	.457
	Digital Financial Literacy	.045	.044	.110	1.045	.299
	Financial Technology	.053	.041	.138	1.310	.193

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas) Persamaan Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.776	1.604		2.354	.021
	Digital Financial Literacy	-.076	.053	-.161	-1.424	.158
	Financial Technology	.077	.058	.174	1.335	.185
	Kepercayaan Fintech	-.082	.078	-.146	-1.047	.298

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Persamaan Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.659	2.113	
	Digital Financial Literacy	.247	.066	.293
	Financial Technology	.433	.062	.547

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada persamaan pertama, diketahui bahwa Digital Financial Literacy dan Financial Technology berpengaruh terhadap Kepercayaan Fintech. Nilai koefisien regresi Digital Financial Literacy sebesar 0,247 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan digital akan meningkatkan Kepercayaan Fintech, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, Financial Technology memiliki koefisien regresi sebesar 0,433, yang berarti bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi finansial akan semakin meningkatkan Kepercayaan Fintech UMKM.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Persamaan Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.719	2.559	
Digital Financial Literacy	-.184	.085	-.168
Financial Technology	.447	.092	.437
Kepercayaan Fintech	.570	.124	.441

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada persamaan kedua, diketahui bahwa Digital Financial Literacy, Financial Technology, dan Kepercayaan Fintech berpengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi. Koefisien regresi Digital Financial Literacy sebesar -0,184 menunjukkan bahwa perubahan pada literasi keuangan digital memengaruhi Keberlanjutan Ekonomi dengan arah negatif, dengan asumsi variabel lain konstan. Financial Technology memiliki koefisien regresi sebesar 0,447, yang berarti bahwa peningkatan penggunaan teknologi finansial akan meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi UMKM. Selanjutnya, Kepercayaan Fintech dengan koefisien regresi sebesar 0,570 menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan UMKM terhadap fintech, maka semakin tinggi pula tingkat Keberlanjutan Ekonomi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Persamaan Pertama

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.465	2.309

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Digital Financial Literacy

b. Dependent Variable: Kepercayaan Fintech

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Financial Technology dan Digital Financial Literacy mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Kepercayaan Fintech sebesar 46,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dianalisis lebih lanjut.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Persamaan Kedua

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.548	.534	2.787

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Fintech, Digital Financial Literacy, Financial Technology

b. Dependent Variable: Keberlanjutan Ekonomi

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan Fintech, Digital Financial Literacy, dan Financial Technology mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Ekonomi sebesar 53,4%. Adapun sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Secara Simultan Persamaan Pertama

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.448	2	227.724	42.703	.000 ^b
	Residual	501.274	94	5.333		
	Total	956.722	96			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Fintech

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Digital Financial Literacy

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 42,703 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Financial Technology dan Digital Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Fintech. Oleh karena itu, model regresi pada persamaan pertama dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Tabel 12. Pengujian Hipotesis Secara Simultan Persamaan Kedua

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877.369	3	292.456	37.650	.000 ^b
	Residual	722.404	93	7.768		
	Total	1599.773	96			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Fintech, Digital Financial Literacy, Financial Technology

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 37,650 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Kepercayaan Fintech, Digital Financial Literacy, dan Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi. Dengan demikian, model regresi pada persamaan kedua dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Hasil Pengujian Parsial Persamaan Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.659	2.113		.785	.434		
Digital Financial Literacy	.247	.066	.293	3.768	.000	.919	1.088
Financial Technology	.433	.062	.547	7.021	.000	.919	1.088

a. Dependent Variable: Kepercayaan Fintech

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada persamaan pertama, variabel Digital Financial Literacy memiliki nilai thitung sebesar 3,768 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan lebih besar dari ttabel sebesar 1,985. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Digital Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Fintech. Selanjutnya, variabel Financial Technology memiliki nilai thitung sebesar 7,021 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan lebih besar dari ttabel sebesar 1,985. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Fintech.

Tabel 14. Hasil Pengujian Parsial Persamaan Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.719	2.559		3.407	.001		
Digital Financial Literacy	-.184	.085	-.168	-2.159	.033	.799	1.252
Financial Technology	.447	.092	.437	4.874	.000	.603	1.658
Kepercayaan Fintech	.570	.124	.441	4.579	.000	.524	1.909

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Ekonomi

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada persamaan kedua, variabel Digital Financial Literacy memiliki nilai thitung sebesar -2,159 dengan tingkat signifikansi 0,033, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan secara absolut lebih besar dari ttabel sebesar 1,985. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Digital Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi. Variabel Financial Technology memiliki nilai thitung sebesar 4,874 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan lebih besar dari ttabel sebesar 1,985. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi. Selanjutnya, variabel Kepercayaan Fintech memiliki nilai thitung sebesar 4,579 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan lebih besar dari ttabel sebesar 1,985. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Fintech berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi.

Pengaruh negatif literasi keuangan digital terhadap keberlanjutan ekonomi dapat terjadi karena meningkatnya pemahaman teknologi keuangan tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang bijak. Individu yang memiliki literasi keuangan digital cenderung lebih mudah mengakses berbagai produk keuangan digital, seperti pinjaman online, paylater, dan investasi berisiko tinggi. Jika literasi tersebut lebih berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi tanpa diimbangi dengan pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang matang, maka hal ini dapat

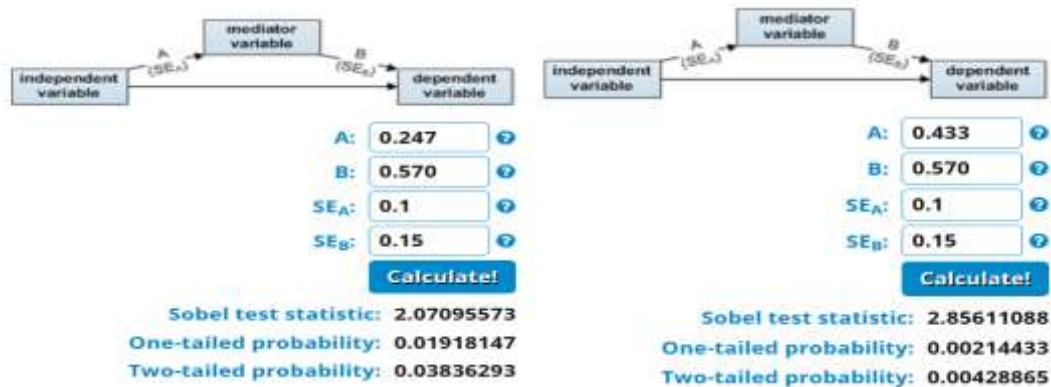
mendorong perilaku konsumtif, peningkatan utang, serta keputusan keuangan yang kurang berkelanjutan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan stabilitas dan keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

Financial technology berpengaruh positif terhadap keberlanjutan ekonomi karena mampu meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam aktivitas ekonomi. Kehadiran fintech mempercepat proses transaksi, memperluas akses ke layanan keuangan, serta membantu pelaku usaha dan masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Selain itu, fintech mendukung inklusi keuangan dengan menjangkau kelompok yang sebelumnya sulit mengakses lembaga keuangan formal. Kemudahan dan efisiensi ini mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Kepercayaan terhadap fintech berpengaruh positif terhadap keberlanjutan ekonomi karena tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong masyarakat untuk terus menggunakan layanan keuangan digital secara konsisten. Ketika pengguna merasa aman terhadap sistem, perlindungan data, dan keandalan layanan fintech, mereka akan lebih berani melakukan transaksi, menyimpan dana, maupun memanfaatkan produk keuangan digital lainnya. Kepercayaan ini menciptakan stabilitas dalam penggunaan teknologi keuangan, meningkatkan volume transaksi ekonomi, serta memperkuat ekosistem keuangan digital yang berkelanjutan.

Pengujian Sobel

Berikut ini hasil pengujian sobel dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:



Gambar 7. Hasil Pengujian Sobel

Berdasarkan hasil pengujian Sobel pada gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel mediator terbukti berperan signifikan dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada pengujian pertama, nilai Sobel test statistic sebesar 2,0709 dengan probabilitas two-tailed sebesar 0,0383 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung melalui variabel mediator signifikan secara statistik. Sementara itu, pada pengujian kedua diperoleh nilai Sobel test statistic yang lebih besar yaitu 2,8561 dengan probabilitas two-tailed sebesar 0,0043, yang juga berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel mediator mampu memperkuat dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran mediasi variabel intervening dalam model penelitian dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh negatif literasi keuangan digital terhadap keberlanjutan ekonomi dapat terjadi karena meningkatnya pemahaman teknologi keuangan tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang bijak. Individu yang memiliki literasi keuangan digital cenderung lebih mudah mengakses berbagai produk keuangan digital, seperti pinjaman online, paylater, dan investasi berisiko tinggi. Jika literasi tersebut lebih berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi tanpa diimbangi dengan pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang matang, maka hal ini dapat mendorong perilaku konsumtif, peningkatan utang, serta keputusan keuangan yang kurang berkelanjutan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan stabilitas dan keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

Financial technology berpengaruh positif terhadap keberlanjutan ekonomi karena mampu meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam aktivitas ekonomi. Kehadiran fintech mempercepat proses transaksi, memperluas akses ke layanan keuangan, serta membantu pelaku usaha dan masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Selain itu, fintech mendukung inklusi keuangan dengan menjangkau kelompok yang sebelumnya sulit mengakses lembaga keuangan formal. Kemudahan dan efisiensi ini mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Kepercayaan terhadap fintech berpengaruh positif terhadap keberlanjutan ekonomi karena tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong masyarakat untuk terus menggunakan layanan keuangan digital secara konsisten. Ketika pengguna merasa aman terhadap sistem, perlindungan data, dan keandalan layanan fintech, mereka akan lebih berani melakukan transaksi, menyimpan dana, maupun memanfaatkan produk keuangan digital lainnya. Kepercayaan ini menciptakan stabilitas dalam penggunaan teknologi keuangan, meningkatkan volume transaksi ekonomi, serta memperkuat ekosistem keuangan digital yang berkelanjutan.

Hasil uji mediasi menggunakan uji Sobel menunjukkan bahwa Kepercayaan Fintech berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Digital Financial Literacy dan Keberlanjutan Ekonomi UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan digital terhadap keberlanjutan ekonomi tidak terjadi secara langsung semata, melainkan disalurkan melalui tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap layanan fintech. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital membantu pelaku UMKM memahami karakteristik, manfaat, serta risiko layanan keuangan digital, yang selanjutnya membentuk tingkat kepercayaan mereka. Kepercayaan tersebut menjadi faktor kunci yang mendorong pemanfaatan layanan fintech secara lebih tepat dan terkontrol, sehingga berdampak pada keberlanjutan ekonomi usaha. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan digital perlu diikuti oleh penguatan kepercayaan terhadap sistem dan penyedia fintech, agar manfaat literasi tersebut dapat terkoversi secara optimal ke dalam kinerja dan keberlanjutan ekonomi UMKM.

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Digital Financial Literacy dan Financial Technology memiliki pengaruh terhadap Keberlanjutan Ekonomi UMKM di Kecamatan Medan Sunggal, baik secara langsung maupun melalui Kepercayaan Fintech sebagai variabel mediasi. Selain itu, Digital Financial Literacy dan Financial Technology juga berpengaruh terhadap Kepercayaan Fintech, yang pada

gilirannya turut memengaruhi Keberlanjutan Ekonomi UMKM. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti saling berkaitan dan berkontribusi dalam meningkatkan keberlanjutan ekonomi UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian terkait dengan menambahkan variabel, metode, maupun cakupan wilayah yang lebih luas. Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Medan Sunggal, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan digital dan pemanfaatan teknologi finansial dalam membangun kepercayaan terhadap layanan fintech guna mendukung keberlanjutan usaha. Sementara itu, bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan, program edukasi, serta strategi pendampingan yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan digital, pemanfaatan fintech, dan penguatan kepercayaan pelaku UMKM.

5. Daftar Pustaka

- Andini, R., & Satria, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andriani. (2021). *Literasi Keuangan Digital dalam Era Ekonomi Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fathurrahman, A., & Cahyono, B. (2023). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Gunarto. (2022). *Keuangan Digital dan Inklusi Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gunawan, A., Surya, R., & Lestari, M. (2023). *Statistika Inferensial untuk Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono, J., & Wibowo, S. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono. (2023). *Ekonomi Berkelanjutan dan Pembangunan UMKM*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hertina. (2022). *Adopsi Financial Technology pada UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D., Putra, A., & Hidayat, R. (2024). *Statistik Terapan dengan SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, R., & Handayani, S. (2024). *Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusuma. (2022). *Kepercayaan Konsumen dalam Layanan Keuangan Digital*. Malang: Media Nusa Creative.
- Lestari. (2023). *Literasi Keuangan Digital untuk UMKM*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahendra. (2024). *Financial Technology dan Transformasi Sistem Keuangan*. Bandung: Informatika.
- Marcellina. (2024). *Ekonomi Hijau dan Keberlanjutan Pembangunan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marzuki. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. (2023). *Literasi Digital dan Strategi Pengembangan UMKM*. Medan: USU Press.
- Prasetya. (2023). *Kesiapan Teknologi dan Keberlanjutan Usaha*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo. (2021). *Inovasi Financial Technology di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Priyatno, D. (2022). *SPSS: Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efektif, dan Akurat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmadhani. (2021). *Statistika Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: USU Press.

- Ramadhani. (2024). *Digitalisasi UMKM di Era Industri 4.0*. Bandung: Refika Aditama.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra. (2021). *Konsep dan Implementasi Ekonomi Berkelanjutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, H. (2022). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. (2024). *Metode Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Suhartono. (2022). *Adaptasi UMKM terhadap Teknologi Digital*. Yogyakarta: BPFE.
- Terimajaya, B., Nugroho, E., & Santoso, D. (2024). *Analisis Regresi Linier Berganda*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya. (2021). *Keamanan dan Kepercayaan dalam Transaksi Digital*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari. (2021). *Financial Technology dan Perilaku UMKM*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yohanes. (2024). *Manajemen Risiko dalam Layanan Fintech*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yuliani. (2023). *Inklusi Keuangan melalui Financial Technology*. Bandung: Alfabeta.